

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun berkelompok. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah upaya luhur dan mulia yang dengannya anak dicerdaskan dan keterampilannya diasah untuk menjadi manusia yang berguna dan bermutu bagi bangsa dan negara. (Sni, 2018)

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu, keterlibatan orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk turut meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang Anak merasa tidak terpaksa untuk bersekolah dan semangat belajarnya pun akan tumbuh terus, dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Dari dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjaditanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang masing-masing. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan itu sendiri.

Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anak mereka seperti apa yang telah dinyatakan Rasulullah SAW.:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُتَنُ

Artinya :*Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agamayanglurus.[Riwayat al-Bukhari]*

Hadis tersebut menjelaskan bahwa orangtua memiliki andil pendidikan bermula dirumah. Dimana orang tua bukan hanya menjaga diri sendiri dari api neraka, melainkan juga harus menjaga keluarganya dari siksaan api neraka. Disinilah peran penting para orang tua, kewajiban para orang tua bukan hanya memberikan nafkah saja, namun juga memberikan pendidikan. Akan tetapi banyak orang tua yang memasrahkan pendidikan anaknya kepada sekolah, dan dirumah dibiarkan begitu saja. Sekolah utama bagi anak sejatinya berada dirumah dengan orang tua sebagai gurunya, lingkungan keluarga, peran orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak-anak memanfaatkan internet secara positif. Begitu pula pada lingkungan sekolah, peran guru memiliki peran penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan internet untuk keperluan pembelajaran.

Orang tua memiliki andil atas keberhasilan anaknya. Kadang-kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orang tua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian tanggung jawab dari orang tua. Pendidikan awal yang diterima anak sangat erat kaitannya dengan situasi emosional dan kondisi majemuk orang tua saat berlangsungnya proses belajar. Sejumlah perilaku hasil jejak rekam anak dari orang tua, persis saluran transformasi yang menghubungkan otak anak pada tahapan menerima pembelajaran. Artinya orang tua merupakan kontributor terbesar dalam mendidik dan membentuk perangai anak. Kedua orang tua memberikan dasar-dasar pembentukan pola pikir bagi anak, dan menjadi fundamen bagi kehidupan selanjutnya (DEWI, 2019)

Pada lembaga pendidikan Madrasah Tsanwiyah SA Miftahul Ulum Sukowono, dimana orang tuanya terdiri dari berbagai macam tingkat pendidikan, ada yang sampai perguruan tinggi, sekolah menengah, sekolah dasar, dan bahkan ada yang tidak tamat sekolah dasar. Dari kondisi siswa, ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, rendah atau bahkan ada yang tidak mempunyai motivasi belajar sama sekali, sehingga perkembangan proses belajar mereka sangat berbeda sekali.

Berangkat dari Realita di atas, maka perlu diklarifikasi apakah tingkat pendidikan orang tua itu mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanwiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono Jember, dan untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis akan mempelajari lebih mendalam dengan mengadakan penelitian. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berangkat dari realitas dan fakta yang ada di lapangan, serta keterbatasan peneliti, maka penelitian kali ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa Madrasah Tsanwiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa Madrasah Tsanwiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono?
3. Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui secara umum tentang perkembangan pendidikan di Indonesia, adapun yang lebih khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa Madrasah Tsanwiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Madrasah Tsanwiyah Satu Atap Miftahul Ulum Sukowono.
3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dan sampai mana pengaruh tersebut.

### **1.4 Definisi oprasional**

Agar dalam penelitian mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

#### **a. Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Tingkat dapat diartikan jenjang, sedangkan pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia

menjadi dewasa (dewasa; dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, dan sosiologis). Jadi tingkat pendidikan adalah jenjang yang ditempuh seseorang dalam pendidikan untuk memperoleh ilmu yang dapat membawa manusia ke arah kedewasaan.

Dan yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua siswa sebagai bekal agar dapat mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar. Misalnya: Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SLTP/Madrasah Tsanwiyah), Sekolah Menengah Umum atau Madrasah Aliyah (SMU/MA), Perguruan Tinggi (PT).

**b. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

**c. Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum**

Salah satu lembaga pendidikan formal yang tingkatannya berada di atasnya Madrasah Ibtidaiyah (setara SD) dan di bawahnya Madrasah Aliyah

(setara SMU), sebagai obyek penelitian yang berada di wilayah Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa daya yang ada pada seseorang (orang tua) dapat membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan dalam mendidik, mengajar dan melatih, sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, sehingga memberikan motivasi atau dorongan agar anak semangat dalam belajar serta mengadakan perubahan tingkah laku melalui pendidikan dan latihan anak (siswa) Madrasah Tsanawiyah SA Miftahul Ulum Sukowono.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin di hasilkan dari penelitian ini tentang tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum antara lain :

- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti khususnya dan sekolah pada umumnya, tentang Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Miftahul Ulum Desa Arjasa Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022
- b. Untuk melengkapi kepustakaan dan tamabahan koleksi ilmu pengetahuan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

- c. Bagi masyarakat sebagai input dan salah satu contoh untuk memberikan pelayanan pendidikan putra-putri saat berada di rumah.
- d. Bagi guru dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini peneliti, peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah Tsanwiyah satu atap Miftahul Ulum Sukowono Jember yang mana peneliti melakukan penelitian dengan jumlah responden 40 siswa kelas VII 20 siswa terdiri dari 15 siswa dan 5 siswi sedangkan kelas VIII terdiri 20 siswa dari 14 siswa dan 6 siswi . Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pendidikan orang tua terhadap motifasi belajar siswa, yang mana tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanwiyah satu atap Miftahul Ulum Sukowono Jember memiliki lulusan ketuntasan pendidikan berbeda per individu orang tua siswa terutama tentang pemahaman Fiqih yang sangat mempengaruhi motifasi terhadap siswa dalam motifasi dan minat siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peran pendidikan orang tua siswa terhadap motifasi belajar siswa terutama di mata pelajaran Fiqih sangat berpengaruh karena orang tua sebagai pendidik dan kontrol perkembangan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih.

Variabel yang di angkat oleh peneliti adalah pengaruh pendidikan orang tua meliputi kondisi dan situasi yang di tempuh oleh orang tua siswa sebagai bekal agar dapat mendidik anak-anaknya, sedangkan variabel terikat adalah Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih ,interaksi sosial siswa di sekolah di lingkungan sekolah dan cara hidup di lingkungan sekolah meliputi tingkah laku



siswa terhadap guru dan teman sebaya, sedangkan dilingkungan sekolah meliputi kegiatan siswa meliputi masuk sekolah, mengikuti pelajaran sesuai jadwal dengan mengikuti peraturan sesuai ketentuan sekolah, mengikuti evaluasi yang terdiri dari mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas.

